

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan obat merupakan pelaksanaan manajemen obat. Prinsip manajemen tersebut merupakan pegangan untuk terselenggarakan fungsi pengelolaan obat dengan baik. Didalam pengelolaan obat, fungsi manajemen merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan (Waluyo, 2015). Pengelolaan obat sangat perlu diperhatikan karena pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai.

Terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga sangat penting menjamin ketersediaan obat. Aspek terpenting dari pelayanan farmasi adalah mengoptimalkan penggunaan obat. Perencanaan obat menjadi salah satu kegiatan penting yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan, keamanan, dan keefektifan penggunaan obat. Kegiatan dalam perencanaan obat merupakan pemilihan jenis, jumlah dan harga yang sesuai dan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan kebutuhan obat akan direalisasikan melalui proses pengadaan obat. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai dengan standar mutu (Depkes RI, 2014). Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika stok obat sedikit maka permintaan untuk penggunaan sering kali tidak terpenuhi sehingga masyarakat bisa merasa tidak puas. Selain itu, apabila jumlah obat terlalu banyak akan terjadi kemungkinan obat menjadi rusak atau kadaluarsa.

Pengelolaan obat pada tahap penerimaan. Penerimaan merupakan suatu kegiatan dalam menerima obat-obatan dari distributor ke bagian gudang atau logistik (Hartono, 2003). Dalam penerimaan obat masalah yang biasanya terjadi

diantaranya obat tidak sesuai dengan pemesanan, penerimaan obat terlambat, obat yang diterima kurang memuaskan, rusak atau mendekati waktu kadaluarsa sehingga harus dilakukan pengecekan terhadap obat-obat yang diterima bertujuan agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan.

Pengelolaan obat pada tahap penyimpanan merupakan bagian penting dalam menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga mutu obat-obatan, memudahkan pencarian dan pengawasan, menjaga kelangsungan persediaan, mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan, mengoptimalkan persediaan, serta memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang (Aditama, 2007). Penyimpanan memiliki peran penting dalam ketersediaan obat dan kualitas obat itu sendiri, apabila penyimpanan dilakukan tidak sesuai dapat mempengaruhi keadaan obat yang berpengaruh pada kualitas pelayanan obat. Selain itu upaya-upaya yang dilakukan pada seluruh rangkaian pengelolaan obat akan sia-sia apabila penyimpanan obat tidak dilakukan dengan baik. Penyimpanan obat yang kurang baik akan menyebabkan obat cepat mengalami kerusakan baik secara fisik ataupun kimia.

Berdasarkan hasil penelitian Al-Hijrah dkk (2013) tentang pengelolaan obat di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros tahun 2013 menunjukkan bahwa pengelolaan obat yang terkait perencanaan dan pendistribusian obat sudah memenuhi standar pengelolaan obat di puskesmas, tetapi pengadaan dan penyimpanan obat kurang baik dan tidak sesuai dengan pedoman pengelolaan obat yang ada. Dan pada penelitian Chaira dkk (2016), pada tahun 2013 dan tahun 2014 obat yang tersedia pada tujuh Puskesmas di Kota Pariaman ada yang kurang dan ada yang berlebih serta terdapat obat yang rusak dan kadaluarsa. Hal ini dapat mempengaruhi mutu pelayanan suatu instansi, maka itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan obat.

Hasil penelitian dari Rosmania dan Supriyanto (2015), perencanaan dan pengadaan obat yang diajukan dari puskesmas studi untuk tahun 2014 hanya memiliki kesesuaian sebesar 16,03% dengan pemakaian obat di puskesmas tahun 2014. Penerimaan obat di puskesmas memiliki ketidaksesuaian cukup besar yaitu

76,93% dari permintaan obat di puskesmas. Penyimpanan obat di puskesmas cukup baik dengan 66,67% sesuai prosedur penyimpanan obat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan hal-hal yang menjadi masalah dalam pengelolaan obat pada Apotek Kimia Farma JDS yaitu pada proses perencanaan obat, dimana perencanaan obat dilihat dari kebutuhan yang dihitung menggunakan sistem. Sistem akan secara otomatis mencatat sisa barang yang tersedia berdasarkan penjualan, namun biasanya terjadi kesalahan dalam perhitungan sistem yang menyebabkan salah dalam pemesanan obat periode selanjutnya. Kemudian pada proses pengadaan obat masalah sering terjadi pada pengiriman obat atau ekspedisi obat yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga terjadi kekosongan obat pada apotek yang dapat mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat. Kemudian dari segi penyimpanan Apotek Kimia Farma JDS belum memiliki gudang yang sesuai untuk penyimpanan obat. Sedangkan pada proses penerimaan obat di Apotek Kimia Farma JDS sering tidak terjadi masalah dalam proses penerimaan barang, hal ini dikarenakan sudah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Pada apotek Mulia dari segi perencanaannya berbeda dengan perencanaan pada apotek Kimia Farma JDS. Perencanaan dan pengadaan di apotek Mulia menggunakan sistem manual sehingga proses perencanaan dan pengadaan obat belum berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari perhitungan jumlah pengadaan dan waktu pengadaan obat yang masih terjadi beberapa item obat yang mengalami kekosongan persediaan obat serta terdapat item obat yang mengalami penambahan jumlah namun obat tersebut belum terjual. Dan dari segi penyimpanan obat diapoteknya masih ditemukan berbagai masalah antara lain tidak adanya pengatur suhu ruang, tidak menggunakan AC dan masih terdapat obat-obatan yang kosong sehingga kebutuhan persediaan obat tidak semua terpenuhi. Sedangkan pada proses penerimaan obat di Apotek Mulia juga sering tidak terjadi masalah dalam proses penerimaan barang.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan evaluasi mengenai sistem pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan dan untuk mengetahui sistem yang digunakan dari masing-masing

apotek dalam proses pengelolaan obat. Analisis terhadap proses pengelolaan obat harus dilakukan karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif, bagi kegiatan pelayanan kefarmasian dalam penyediaan pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sistem pengelolaan obat pada tahapan perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma JDS dan Apotek Mulia di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi sistem pengelolaan obat pada tahapan perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma JDS dan Apotek Mulia di Kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi perbandingan proses perencanaan obat di Apotek Kimia Farma JDS dan Apotek Mulia di Kota Gorontalo.
2. Mengevaluasi perbandingan proses pengadaan obat di Apotek Kimia Farma JDS dan Apotek Mulia di Kota Gorontalo.
3. Mengevaluasi perbandingan proses penerimaan obat di Apotek Kimia Farma JDS dan Apotek Mulia di Kota Gorontalo.
4. Mengevaluasi perbandingan proses penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma JDS dan Apotek Mulia di Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang proses pengelolaan obat khususnya pada proses perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan obat di apotek Kimia Farma JDS dan apotek Mulia di Kota Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan di apotek maka perlu dilakukan evaluasi dan hasil evaluasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi pengelolaan obat pada masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi pengelolaan manajemen obat.